

PENINGKATAN KREATIFITAS IBU-IBU PKK PESURUNGAN LOR MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS RUMAH TANGGA MENJADI PRODUK DECOUPAGE BERNILAI ESTETIKONOMIS

Mella Katrina Sari*¹, Dani Fitria Brilianti², Imam Bukhori³

^{1,2} Politeknik Harapan Bersama; JL. Mataram No. 9, Tegal, Telp (0283) 352000

³Program Studi Teknik Komputer

e-mail: *¹mellakatrina92@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi saat ini terutama di Indonesia sebagian besar memiliki masyarakat yang konsumtif, sehingga banyaknya sampah yang dihasilkan. Sampah-sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga terdiri dari dua jenis yaitu organik dan anorganik, sampah organik ialah sampah yang dapat dilebur dengan proses alami, sementara sampah anorganik tidak mampu dilebur secara alami. Sampah anorganik ini salah satunya berupa barang-barang bekas.

Kelurahan Pesurungan Lor merupakan salah satu daerah yang memiliki lingkungan padat penduduk, banyak barang bekas seperti kaleng dan botol minuman yang hanya dibuang dan tidak dimanfaatkan. Bahkan untuk kaleng bekas hanya digunakan sebagai pot tanaman.

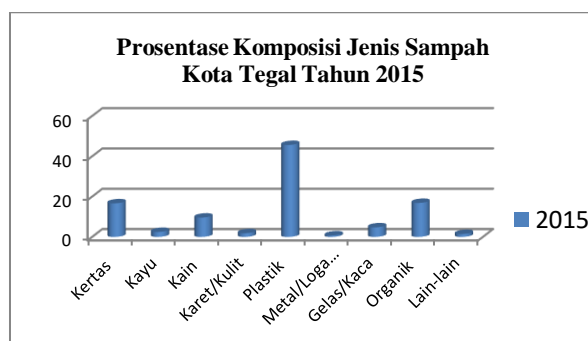
Pelatihan keterampilan pembuatan barang decoupage menggunakan barang bekas diharapkan mampu menambah pendapatan rumah tangga, selain itu peningkatan kreatifitas ibu-ibu pkk pesurungan lor diharapkan juga mampu menciptakan produk-produk unggulan berkualitas, walaupun hanya menggunakan barang bekasnamun bernilai estetikonomis.

Kata kunci—*Decoupage, Barang Bekas, estetikonomis.*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya memanfaatkan benda akan meninggalkan sisa yang dianggapnya sudah tidak berguna lagi sehingga diperlakukan sebagai barang buangan yang disebut sampah atau barang bekas. Laju produksi barang bekas akan terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Barang bekaspun menjadi identik dengan usia yang tua, tidak modern, tidak ada guna serta manfaatnya, dan juga memiliki nilai jual rendah terlebih bila barang tersebut tidak dirawat sebagaimana semestinya.

Permasalahan sampah di Kota Tegal Masih belum teratasi dengan sempurna, karena volume sampah di Kota Tegal sangat besar, belum terpilah, dan belum mempunyai Tempat Pembuangan Akhir. Hal tersebut disampaikan oleh Pelaksana Tugas Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tegal Nur Efendi melalui Kabid Pengelolaan Sampah dan Limbah P3 Haryoto (Vimanews, 2017). Menurut Haryoto selain besarnya volume sampah, kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi penyebab permasalahan sampah di Kota Tegal masih belum teratasi. “Tanpa adanya bantuan dari masyarakat kita tidak bisa, kesadaran masyarakat sangat diutamakan walaupun tingkat kesadaran masyarakat berbeda-beda, ada yang cuek ada juga yang peduli,” ujar Haryoto (Vimanews, 2017).



Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Tegal 2015.

Sementara dari data badanpusatstatistik Kota Tegal sendiri, dominasi penggunaan sampah sangatlah potensial mencemari lingkungan karena merupakan bahan yang sulit di gradasi. Dapat dilihat bahwa grafik sampah peringkat pertama di duduki oleh sampah plastik, kedua sampah kertas, ketiga kain, keempat gelas/kaca, kelima karet/kulit, keenam metal/logam (BPS, 2015).

Perkembangan zaman saat ini dan tidak terlepas dari kemajuan teknologi, masyarakat modern di kota-kota besar akan selalu melakukan inovasi dan kreasi terhadap barang-barang disekitarnya, tidak terkecuali dengan barang bekas. Namun, beda halnya dengan masyarakat non modern dan memiliki penghasilan menengah kebawah yang kurang agresif dengan perkembangan teknologi, sehingga beranggapan bahwa dalam pemanfaatan barang bekas memiliki banyak kendala antara lain sulit ditemuinya bahan baku, serta mahal nya bahan baku pelengkap, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan barang bekas.

Pasurungan Lor merupakan daerah dimana sebagian masyarakatnya belum sadar akan pentingnya pemanfaatan barang bekas sehingga menjadi barang *decoupage* yang bernilai estetika ekonomis, hal ini dilihat dari kondisi lingkungan yang cukup padat, membuat beberapa barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti botol dan kaleng bekas hanya dimanfaatkan sebagai pot tanaman. Padahal Pasurungan Lor merupakan daerah yang memiliki potensi menjadi daerah yang berkembang dikarenakan daerah tersebut termasuk daerah Kota Tegal, dekat dengan Mall, dekat dengan kampus Politeknik Harapan Bersama, dan merupakan sentra UMKM Telur asin.

Dengan melihat kondisi lingkungan masyarakat Pesurungan Lor yang cukup padat dan sebagian besar Ibu-Ibu PKK RT.07 RW.01 sebagai ibu rumah tangga, maka alternatif solusi yang diberikan dengan memberikan tambahan keterampilan dan kreativitas sehingga dapat menghasilkan produk *decoupage* yang bernilai estetika ekonomis dan mampu menambah penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan barang-barang bekaas di lingkungan RT.07 RW.01.

Menurut Vidyastuti (2017) kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakannya yaitu memberikan pelatihan kerajinan "*decoupage*" bertujuan untuk menambah keterampilan masyarakat kelurahan Cisaranten, sehingga mampu menambah pemasukan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Cisaranten. Sementara, maksud dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Ibu-ibu PKK RT.07 RW.01 Pesurungan Lor merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan peningkatan kreatifitas ibu-ibu PKK Pesurungan Lor melalui pemanfaatan barang bekas rumah tangga menjadi produk *decoupage* bernilai estetika ekonomis, dan sekaligus melatih ibu-ibu pkk mendesain pola gambar pada kertas tisu yang digunakan untuk produk *decoupage* yang dihasilkan sehingga mampu mengurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

2. METODE

2.1. Sasaran Kegiatan PKM

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Paguyuban Ibu-ibu PKK RT. 07 RW.04 Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana sebanyak 40 orang. Mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa para ibu-ibu PKK merupakan golongan usia produktif yang memiliki kekuatan penggerak. Dengan diadakannya pelatihan yang diberikan, diharapkan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan berwirausaha, pada khususnya dalam hal pemanfaatan barang bekas non ekonomis menjadi barang bekas bernilai ekonomis.

2.2. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan praktek. Penyampaian materi dilakukan selama 30 menit, dilanjutkan praktek pembuatan produk decoupage menggunakan barang bekas. Pada praktek ini dibagi menjadi beberapa kelompok, agar masing-masing anggota mampu mengaplikasikan alat-alat yang digunakan untuk membuat produk decoupage tersebut. Untuk meningkatkan kekompakan dan kreatifitas ibu-ibu PKK, hasil dari praktek yang paling bagus dan menarik diberikan hadiah.

2.3. Tahapan Kegiatan PKM

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

2.3.1. Persiapan

Proses persiapan kegiatan kepada masyarakat ini sebagai berikut: (1) Mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan yaitu mencari sampel barang bekas layak pakai untuk dibuat contoh produk decoupage, (2) Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan karena kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan saat arisan PKK RT.07 RW.01 Pesurungan Lor.

2.3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Langkah 1 - Metode Ceramah

Peserta yaitu Ibu-Ibu PKK RT.07 RW.01 diberikan penjelasan mengenai *decoupage* dan pemilihan barang-barang bekas yang layak pakai yang nantinya akan di ubah menjadi barang *decoupage*.

Langkah 2 – Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang pembuatan barang decoupage, yaitu:

- Pemilihan barang bekas, mulai dari kaleng roti, botol sirup, dll;
- Pengamplasan botol dan kaleng agar permukaan yang akan dilapisi cat halus dan rata;
- Pengecatan objek garapan (kaleng / botol) menggunakan cat besi;
- Dikeringkan menggunakan sinar matahari ataupun hairdryer;
- Pemotongan kertas tisu / kertas kado / kertas bolu berpola gambar bunga;
- Pola dalam kertas bolu tersebut didesign menggunakan gambar bunga yang diambil dari internet, kemudian dicetak menggunakan printer laser;
- Penempelan gambar yang sudah dipotong tadi pada kaleng / botol yang telah dilapisi oleh cat kering menggunakan lem fox;
- Setelah permukaan gambar yang ditempel rata, kemudian ditimbun atau ditumpuk menggunakan cat fox tadi diseluruh permukaan gambar;
- Kemudian jika sudah kering dilapisi dengan varnish glossy yang akan membuat kesan bahwa gambar tersebut bagaikan lukisan.

2.3.3. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mencapai target dari tujuan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini, maka diadakan evaluasi kegiatan berupa pendalaman materi decoupage tidak hanya pada barang bekas kaleng maupun botol, namun juga bisa pada piring, lemari, dan lain sebagainya. Selain

itu perlu diadakannya pelatihan teknik pemasaran menggunakan media teknologi yaitu salah satunya social media.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada paguyuban Ibu-Ibu PKK RT. 07 RW. 01 Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana yang bertempat salah satu Rumah Warga RT. 07 yang sekaligus mengadapat pertemuan Ibu-Ibu PKK di tiap minggunya, bentuk pengabdian kepada masyarakat kali ini diaplikasikan dalam bentuk pelatihan mengenai pembuatan kerajinan decoupage dan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 20 orang Ibu-Ibu PKK RT. 07 RW. 01.

Ibu-Ibu PKK RT. 07 RW. 01 awalnya belum paham mengenai decoupage terlebih pemanfaatan barang bekas. Biasanya bila Lebaran tiba, botol dan kaleng bekas biasanya hanya dibuang atau digunakan untuk pot tanaman. Melalui pelatihan ini diharapkan Ibu-Ibu PKK mempunyai kreativitas dalam menciptakan suatu bentuk kerajinan yang mempunyai nilai jual dengan menggunakan bahan-bahan yang murah dan memanfaatkan barang bekas. Kegiatan ini disambut positif oleh Ibu Ketua PKK dan seluruh ibu – ibu PKK RT. 07 RW. 01 serta segenap pengurus PKK RT. 07 yang bergabung dalam kegiatan pelatihan tersebut.

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen program studi DIII Teknik Komputer adalah sebagai berikut:

Materi 1: Menenal jenis-jenis Sampah Rumah Tangga

Materi 2: Konsep Kerajinan Barang Bekas

Materi 3: Kerajinan Decoupage



Gambar 1 Pemberian Materi kepada Ibu-Ibu PKK RT.07 RW.01 Pesurungan Lor

Pada Gambar 1 memperlihatkan penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh ibu-ibu PKK RT. 07 RW. 01 Pesurungan Lor. Penyampaian materi diberikan oleh tim PKM dan dibantu oleh dua orang mahasiswa.

3.2. Pendampingan Program

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan diperlukan adanya sebuah pendampingan khusus kepada Ibu-Ibu PKK agar ibu-ibu PKK sehingga (1) Mampu memahami arti dari decoupage, (2) Meminimalisir biaya pembuatan decoupage maka digunakan alat-alat dan bahan bahan yang tentunya murah dengan memproduksi kertas tisu sendiri, dan cat decoupage yang diracik sendiri, (3) Mengaplikasn teknik decoupage dengan benar pada barang bekas (botol dan kaleng bekas).



Gambar 2. Proses pengenalan kertas tisu sebagai bahan decoupage

Gambar 2 merupakan foto proses pengenalan kertas tisu sebagai bahan decoupage, bahwa kertas tisu yang dijual di pasaran cukup mahal harganya, untuk itu bisa diganti dengan pendesaianan pola sendiri dengan menggunakan kertas kado ataupun kertas koran.



Gambar 3. Proses penempelan kertas tisu menggunakan teknik decoupage

Gambar 3 merupakan foto dari proses penempelan kertas tisu pada media (kaleng bekas) dengan menggunakan lem dan kuas secara hati-hati. Pada proses ini ibu-ibu PKK harus lebih rajin dalam proses penempelan, agar kertas tisu yang ditempel tidak ada gelembung udara.

3.3. Capaian Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan kepada keterampilan ibu-ibu rumah tangga, hal ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan ibu-ibu pkk serta mampu meningkatkan pendapatan (income) rumah tangga. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa ibu-ibu pkk belum pernah sama sekali mendengar kerajinan decoupage, serta melalui pengamatan langsung dihasilkan bahwa ibu-ibu pkk kurang memahami bagaimana pengaplikasian teknik decoupage tersebut. Ibu-ibu PKK mampu menciptakan sendiri pola-pola kertas tisu dengan menggunakan bahan-bahan yang murah dan tetap berkualitas dihasil akhirnya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disimpulkan bahwa :

1. Ibu – Ibu PKK RT. 07 RW. 01 terutama ibu rumah tangga dan tidak bekerja dapat memaksimalkan waktu luang untuk membuka usaha kerajinan decoupage.
2. Ibu-Ibu PKK RT. 07 RW. 01 yang bekerja kantoran juga dapat membuat kerajinan decoupage ini untuk mendapatkan penghasilan tambaha.
3. Barang bekas rumah tangga berupa kaleng maupun botol dapat berguna dan memiliki nilai jual yang tinggi dengan menggunakan teknik kerajinan decoupage sehingga menghasilkan sebuah karya yang estetikonomis (memiliki estetika dan bernilai ekonomi).

4. SARAN

Adapun saran dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pelatihan tambahan cara pemasaran selain menggunakan social media, contohnya: E-Commerce.
2. Adanya tindak lanjut dari Ketua Ibu PKK RW 01 nantinya yang dapat dikembangkan di RT lain tidak hanya di RT. 07 saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah membiayai kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini pada tahun anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, G. 2007. *Mengolah Sampah Jadi Uang*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- [2] Slamet. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [3] Soemirat, Slamet. 2009. *Jenis dan Karakteristik Sampah*. Yogyakarta,
- [4] Tchobanoglous, George. Theisen, Hilary. Vigil, Samuel. 1993. *Integrated Solid Waste Management*. New York: Mc Graw – Hill.
- [5] <http://www.vimanews.com/permasalahan-sampah-di-kota-tegal-masih-belum-teratasi.html>
- [6] Badan Pusat Statistik. 2015